

UKHUWAH ISLAMIYAH

Nurfadhilah Paisal¹, Yuyun Andira Sasminto², Ansar³, Asbar Sakti⁴, M. Amin⁵,
¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Makassar

muh.amin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Ukhuwah Islamiyah is a concept of brotherhood taught in Islam as a fundamental foundation for building a harmonious, peaceful, and just social life. This concept not only encompasses brotherhood among Muslims but also emphasizes Islamic values in broader human relations. This article aims to examine the concept of Ukhuwah Islamiyah from the perspectives of the Qur'an and Hadith, as well as to describe its forms and efforts to strengthen it in social life. The research method used is library research by reviewing various relevant literature, scientific journals, Qur'anic exegesis, and Hadith. The results of the study indicate that Ukhuwah Islamiyah is a form of brotherhood based on faith, compassion, tolerance, justice, and mutual respect. Strengthening ukhuwah can be achieved through forgiveness, protecting the dignity of others, strengthening social bonds, maintaining polite communication, and instilling Islamic values through education. By consistently practicing Ukhuwah Islamiyah, Muslims can foster unity and social harmony amid diversity and contemporary challenges.

Keywords: *Ukhuwah Islamiyah, Islamic Brotherhood, Qur'an and Hadith, Social Harmony.*

ABSTRAK

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan yang diajarkan dalam Islam sebagai landasan utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan berkeadilan. Konsep ini tidak hanya mencakup persaudaraan antar sesama Muslim, tetapi juga menekankan nilai-nilai keislaman dalam hubungan kemanusiaan secara luas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep Ukhuwah Islamiyah berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis, serta menjelaskan bentuk-bentuk ukhuwah dan upaya penguatannya dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, tafsir Al-Qur'an, dan hadis yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang berlandaskan nilai iman, kasih sayang, toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Penguatan ukhuwah dapat dilakukan melalui sikap saling memaafkan, menjaga kehormatan sesama, mempererat silaturahmi, komunikasi yang santun, serta pendidikan nilai-nilai Islam. Dengan mengamalkan Ukhuwah

Islamiyah secara konsisten, umat Islam dapat mewujudkan persatuan dan keharmonisan sosial di tengah keberagaman dan tantangan zaman.

Kata Kunci: Ukhuwah Islamiyah, Persaudaraan Islam, Al-Qur'an dan Hadis, Keharmonisan Sosial.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dalam ranah sosiologi dan kehidupan beragama, manusia disebut sebagai makhluk sosial karena ia tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sendiri. Manusia memerlukan orang lain untuk saling membantu, bekerjasama, berinteraksi, dan membentuk masyarakat yang harmonis melalui hubungan baik. Hubungan ini mencakup kebutuhan emosional, ekonomi, hingga spiritual, yang semua itu membutuhkan interaksi antara individu dalam sebuah komunitas atau masyarakat (Afifah, 2025).

Dengan adanya manusia sebagai makhluk sosial inilah maka manusia harus selalu menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya, salah satu dengan cara bersilaturahmi. Silaturahmi berasal dari bahasa Arab yang artinya

menyambung tali kasih sayang. Silaturahmi bukan hanya sekadar pertemuan atau komunikasi formal, tetapi merupakan upaya menjaga hubungan baik dan kasih sayang antar manusia. Dalam konteks ajaran Islam, silaturahmi juga memiliki implikasi spiritual karena dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai cara mempererat persaudaraan, mendapatkan keberkahan, dan menciptakan kebahagiaan dalam kehidupan sosial (pantoni, 2021).

Agama Islam adalah suatu agama yang di dalamnya terdapat konsep persaudaraan yang lebih banyak dikenal umat Islam dengan nama Ukhuwah. Dilihat dari segi bahasa Ukhuwah memiliki arti memberikan perhatian. Kemudian, arti Ukhuwah mulai berkembang menjadi saudara atau kawan. Dalam kehidupan umat Islam, ukhuwah merupakan konsep penting yang mencerminkan hubungan persaudaraan yang dibentuk bukan semata berdasarkan darah atau keluarga, tetapi juga berdasarkan

keyakinan, iman, dan pengabdian kepada Allah. Ukhuwah islamiyah atau persaudaraan Islamiah adalah ukhuwah yang tumbuh antara sesama Muslim, yang wajib dijaga, dirawat, dan dipelihara melalui hubungan sosial yang baik, gotong royong, serta menjaga keharmonisan dalam masyarakat (Eva Iryani, 2019)

pentingnya membangun persatuan dan solidaritas umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan zaman serta menjaga keharmonisan sosial. Ukhuwah Islamiyah menjadi landasan spiritual dan sosial untuk menguatkan rasa kebersamaan sesama Muslim, mendorong sikap saling tolong-menolong, dan menjaga tali persaudaraan agar tidak terpecah oleh perbedaan. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Surat AlHujurat ayat 10 yang menyatakan bahwa orang-orang mukmin itu bersaudara dan harus saling mendamaikan

Karena kata Ukhuwah memiliki arti dasar perhatian, maka Ukhuwah juga bisa dimaknai sebagai bentuk konsep yang memberikan ajaran jika setiap orang yang bersaudara harus memiliki perhatian di antara mereka. Dalam Islam, persaudaraan (ukhuwah) lebih dari sekadar

hubungan darah; ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan yang berdasar pada iman dan keimanan bersama. Ukhuwah ini mendorong umat Islam untuk saling menghormati, saling membantu, dan menumbuhkan kasih sayang di antara sesama Muslim, sehingga hubungan sosial umat Islam menjadi lebih harmonis dan kuat. Menyambung tali kasih sayang sangat penting dilakukan oleh umat manusia. Karena dengan menyambung tali kasih sayang akan mempererat hubungan persaudaraan umat manusia (Amaliya, 2025).

Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Islam bukan hanya hubungan sosial sekadar bertetangga atau berinteraksi dalam masyarakat, tetapi merupakan ikatan batin yang kuat berdasarkan keimanan kepada Allah SWT dan keyakinan yang sama kepada ajaran Islam. Sebagai umat Muslim, setiap individu dipandang sebagai saudara seiman yang harus dihormati, dicintai, dan dijaga kehormatannya, meskipun memiliki perbedaan dalam aspek budaya, suku, atau status sosial lainnya. Islam menekankan bahwa ukhuwah memperkuat hubungan antar sesama Muslim melalui nilai-nilai seperti saling mencintai karena Allah,

tolong-menolong dalam kebaikan, saling menghormati, serta menghindari permusuhan dan perpecahan. Nilai-nilai ini membantu umat Islam membentuk masyarakat yang damai dan bersatu, serta memperkuat solidaritas dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu keunggulan ukhuwah Islamiyah adalah ketidaktergantungan pada status sosial, ras, atau latar belakang budaya. Semua Muslim dipandang sejajar sebagai saudara karena memiliki aqidah yang sama, sehingga perbedaan sosial tidak boleh menyebabkan segregasi atau konflik dalam komunitas Muslim (Herwani, 2020).

Di era sekarang, umat Islam menghadapi tantangan kompleks seperti perbedaan pendapat dalam masalah fiqih, politik, maupun sosial yang kadang menimbulkan gesekan, fanatisme golongan, bahkan konflik internal. Hal ini dapat mengikis semangat ukhuwah jika tidak dihadapi dengan pemahaman dan sikap bijak. Perbedaan pendapat sering muncul dalam berbagai masalah keagamaan. Tantangan ini dapat menjadi pemicu konflik jika sikap toleransi dan dialog tidak dijaga. Fanatisme terhadap golongan atau aliran tertentu juga

sering menyebabkan perpecahan dalam komunitas Muslim. Memperkuat ukhuwah Islamiyah berarti menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghindari sikap yang memperlemah persaudaraan. Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an dipandang sebagai fondasi persaudaraan yang kuat untuk mengatasi fragmentasi dan memperkuat persatuan umat Islam. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip ukhuwah, umat dapat menghadapi tantangan zaman tanpa terpecah oleh perbedaan internal (Roro Fatikhin, 2017).

B. Metode Penelitian

Adapun metode Yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Pendekatan ini berfokus pada makna, persepsi, dan pandangan subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan tujuan

menggambarkan situasi atau fenomena sebagaimana adanya secara holistik dan kontekstual.

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Setiap temuan dibandingkan dan dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas interpretasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu agar hasil penelitian dapat dipercaya. Hasil akhir dari metode kualitatif deskriptif bukan berupa angka atau statistik, melainkan uraian mendalam mengenai perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial yang diamati, sehingga memberikan gambaran yang kaya tentang fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

al-ukhuwah diartikan dengan "persaudaraan". Al-ukhuwah tersebut dalam bahasa Arab (ukhuwwah) terambil dari kata akha (أخا), dari sini kemudian melahirkan beberapa kata al-akh, akhu, yang makna dasarnya "memberi perhatian (تم اه)", dan kemudian berkembang artinya menjadi "sahabat, teman (ق صدي ال)", yang secara leksikal

menunjuk pada makna "dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara Mungkin.) ل ق ب ي ل ت ف ي (غ يره م شارك ل كل ي س تعار komunitas suatu pada selaindainya karena arti dasar tadi, yakni "memperhatikan", menyebabkan setiap orang yang bersaudara mengharuskan ada perhatian di antara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (musharik) dalam banyak keadaan. Dari makna dasar tersebut, ukhuwah berkembang menjadi makna yang lebih luas seperti sahabat, teman, atau orang yang bersama dalam banyak keadaan yang secara leksikal menunjukkan hubungan yang kuat dan saling bergabung dalam kehidupan sehari-hari dan dalam komunitas. Makna ini menunjukkan bahwa ukhuwah bukan sekadar hubungan sosial biasa, tetapi hubungan yang intens dan saling memperhatikan. Dalam konteks masyarakat Muslim, makna ukhuwah yang lahir dari perhatian dan kebersamaan ini kemudian menjadi dasar penguatan persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) yang menekankan solidaritas, saling tolong-menolong, dan keterlibatan emosional sebagai bagian dari ajaran Islam (Pur, 2018).

Masih dalam makna leksikal, kata al-ukhuwah tersebut pada dasarnya berakar dari akhun (أَخ) (yang jamaknnya ikhwatun (إِخْوَة), artinya saudara. Kalau saudara perempuan disebut ukhtun (أُخْت), jamaknya akhwat (أَخَوَات). Dari kata ini kemudian terbentuk al-akhu, bentuk muthannanya akhwan, dan jamak-nya ikhwan (إِخْوَان) (artinya banyak saudara, dan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ini dinisbatkan pada arti orang yang seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat. Jadi tampak sekali bahwa kata akhun tersebut semakin meluas artinya, yakni bukan saja saudara seayah dan seibu, tetapi juga berarti segolongan, sepaham, seagama, dan seterusnya (kaswang, 2024).

Menurut M. Quraish Shihab, al-ukhuwah berasal dari akar kata yang menunjukkan persamaan dan keserasian dengan pihak lain, misalnya persamaan keturunan, persamaan sifat, atau persamaan unsur seperti suku dan agama. Karena itu, persaudaraan sesungguhnya tidak dibatasi oleh hubungan darah saja, tetapi dapat

meliputi hubungan sosial yang luas antara manusia Al-Ukhuwah diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Selanjutnya dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah alukhuwwah al-Islamiyyah yang artinya adalah, persaudaraan antar sesama muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama umat Islam. Namun M. Quraish Shihab lebih lanjut menyatakan bahwa, istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata al-Islamiah yang dirangkaikan dengan kata al-ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwah Islamiah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam". Ukhuwah Islamiyah secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an adalah persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan antara pemeluk Islam dan bukan neragama Islam. Meskipun terdapat perbedaan, namun Islam mengajarkan untuk tetap saling

toleransi, menghargai, dan menjaga persatuan(Churria & Maulana, 2019).

Kata akhu sebagai dasar kata ukhuwah dan derivasinya dengan segala bentuknya, disebutkan dalam Al- Quran sebanyak 96 kali. ada 39 ayat Madaniyah dan 57 ayat Makkiyah. Salah satu contohnya terdapat pada Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat10:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara saudara-saudaramu”.

Ayat ini menegaskan bahwa persaudaraan ini bersifat spiritual dan sosial, yang mengharuskan umat Islam saling tolong-menolong, berdamai, dan menjaga keharmonisan.

Menurut Hadis Nabi SAW bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak menzaliminya, tidak membiarkannya (dalam kejahatan), dan tidak menghinanya" (HR. Muslim). Ini menunjukkan bahwa Ukhuwah Islamiyah mencakup aspek moral seperti saling melindungi, menghormati, dan mendukung. Menurut M. Quraish Shihab, kata islamiyah yang dirangkaikan dengan

kata Ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga Ukhuwah Islamiyah berarti “persaudaraan yang bersifat islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam.

Selama ini, masyarakat seringkali memaknai ukhuwah Islamiyah sebagai persaudaraan terhadap sesama orang Islam. Mestinya tidak demikian. Ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) berbeda dengan ukhuwah baynal-muslimin atau al-Ikhwanul-Muslimun (moslem brotherhood). Makna persaudaraan antara sesama orang Islam itu bukan ukhuwah Islamiyah, tetapi ukhuwah baynal-muslimin/ al-Ikhwanul-Muslimun (Moslem Brotherhood). Jika dikaji dari segi nahwu, ukhuwah Islamiyah adalah dua kata yang berjenis mawshuf atau kata yang disifati (ukhuwah) dan shifat atau kata yang mensifati (Islamiyah). Sehingga, ukhuwah Islamiyah seharusnya dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan persaudaraan antar sesama umat Islam dinamakan dengan ukhuwah diniyyah.

Dari pemaknaan tersebut, maka dapat dipahami bahwa ukhuwah diniyyah (persaudaraan terhadap

sesama orang Islam), ukhuwah wathâniyyah (persaudaraan berdasarkan rasa kebangsaan), dan ukhuwah basyâriyyah (persaudaraan berdasarkan sesama makhluk Tuhan) memiliki peluang yang sama untuk menjadi Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah tidak sekedar persaudaraan dengan sesama orang Islam saja, tetapi juga persaudaraan dengan setiap manusia meskipun berbeda keyakinan dan agama, asalkan dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti saling mengingatkan, saling menghormati, dan saling menghargai.

2. Bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah

Dari beberapa ayat al-Qur'an yang menyebut kata ukhuwwah dari berbagai bentuk katanya ukhuwwah dapat dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

a. Ukhuwah ubudiyah (persaudaraan antar sesama makhluk Allah SWT. Persaudaraan sesama makhluk yang sama-sama ciptaan Allah SWT termasuk binatang dan tumbuhan yang kesetundukan kepada Allah SWT. Bahwa seluruh makhluk adalah dalam bersaudara dalam arti memiliki kesamaan. Seperti dalam Q.S Al-

An'am : 38. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

“Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan”.

b. Ukhuwah Insaniyah (persaudaraan antar sesama manusia)

Persaudaraan antar sesama manusia. Sebuah konsep yang mengukuhkan solidaritas kemanusiaan tanpa memandang/melihat latar belakang agama, bangsa dan suku. Ayat ini menjadi dasar persaudaraan antar sesama manusia ini adalah Q.S Al-Hujurat ayat 11:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolokolok itu) lebih baik daripada

perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Ayat ini sangat melarang orang yang beriman untuk saling mengejek kaum lain sesama umat manusia, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Ayat berikutnya, yakni ayat 12:

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.

Memerintahkan kepada orang mukmin untuk menghindari prasangka buruk antar sesama manusia, serta dilarang saling membenci. Semua itu wajar karena sikap batiniyah yang melahirkan sikap lahiriyah. Dari sini kemudian dipahami tata hubungan

dalam Ukhuwah Insania menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan bertabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, damai, bertujuan untuk mengukuhkan solidaritas kemanusiaan tanpa melihat agama, bangsa, ras dan suku.

c. Ukhuwah

Wathaniyah(persaudaraan antar kesamaan bangsa)

Yakni saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama. Ukhuwah ini terpraktik ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah bersama dengan pengikutnya dimana diantara penduduk madinah terdapat komunitas selain islam yaitu orang-orang Yahudi dan sisa-sisa orang Arab yang belum memeluk agama islam. Saat itulah Nabi Muhammad SAW perlu meletakkan aturan pokok tata kehidupan bersama di madinah agar terbentuk kesatuan hidup di antara seluruh penduduknya. Nabi Muhammad SAW kemudian membuat piagam madinah yang mengandung prinsip kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup.

d. Ukhuwah fi din al islam (persaudaraan antar sesama muslim)

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.

Ayat ini menegaskan bahwa “orang-orang mukmin itu bersaudara”, selanjutnya ditegaskan bahwa “orang beribadah seperti shalat, zakat, dan lain-lain mereka saudara seagama. Yang dimaksud dari ayat ini adalah persaudaraan sesama agama islam.

e. Ukhuwah Wasathiyah, makna wasathiyah artinya penengah, moderat, tidak radikal juga tidak liberal, tidak pelit juga tidak boros. Mengambil jalan tengah atau cara yang bijak atau utama, indah dan terbaik. Dan istilah berperan untuk mediasi dan pengimbang. Sehingga ukhuwah wasathiyah sebagai representasi untuk senantiasa menegakkan keadilan, keseimbangan, kemajemukan, kemoderatan, serta jalan tengah untuk tidak terjebak dalam ekstremitas. Konsep wasathiyah dalam Islam mengacu pada prinsip-prinsip tawasut (tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), l’tidal (keadilan), iqtishad (sederhana). Sehingga ukhuwah wasathiyah disebut juga ‘a just people’ or ‘ a just community,

yakni masyarakat atau komunitas yang memiliki kriteria di atas Sesuai dengan Firman Allah dalam surah al Baqarah: 143, al Furqan: 67.

f. Ukhuwah Imaniyah, artinya persaudaraan lintas iman. Hal tersebut perlu dibangun untuk mengharmoniskan hubungan antara sekte-sekte dalam Islam agar bisa hidup berdampingan secara damai. Agar fungsi Islam sebagai rahmah dapat terwujud dan terealisasi di tengah-tengah perbedaan dan kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan firman Allah Swt surah al Baqarah: 62, an Nisa’: 136 dan al Hujurat: 11.

3. Cara Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) merupakan nilai penting dalam ajaran Islam yang harus senantiasa dijaga dan ditingkatkan. Untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat, berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

a. Menutup aib saudara seiman

Sekiranya tidak ada manusia yang terbebas dan bersih dari, aib, cacat maupun kekurangan diri. Setiap manusia pasti punya kelemahan, karena itulah tidak selayaknya kita

tidak membuka aib saudara kita. Kita harus mampu menahan diri, serta kita bisa menjaga kehormatan mereka. Kita tutupi kekurangan dengan saling melengkapi dan menyempurnakan, tidak dengan mengumbar aib mereka yang dapat menimbulkan ketersinggungan hingga akan berujung pada permusuhan.

b. Memaafkan saudara seiman

Dalam hubungan kita sebagai makhluk sosial, disela interaksi sosial yang kita lakukan mungkin ada friksi dan hal-hal lain yang mengakibatkan kesalahpahaman. Dalam pepatah tidak ada gading yang retak. Tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan. Karena pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Namun sebaik-baiknya manusia yang berbuat salah adalah dengan segera menyadari, meminta maaf, menerima maaf, dan bertaubat.

c. Melepaskan kesulitan sesama muslim

Jika kita diminta untuk memilih antara kesulitan atau kemudahan, hampir kita akan lebih memilih kemudahan dibandingkan dengan kesulitan. Namun, hidup tidak selalu akan berjalan dengan mulus. Manusia akan dihadapkan pada yang namanya rintangan dan hambatan yang

membuat perjalanan hidup tidak seperti yang diharapkan.

d. Berbaik sangka kepada sesama muslim

Sikap berbaik sangka tidak berarti kita kehilangan kewaspadaan terhadap potensi kejahatan manusia. Berbaik sangka adalah akhlak yang diajarkan oleh Allah SWT kepada para hambanya. Kita dianjurkan untuk menerapkan sikap berbaik sangka kepada saudara saudari kita. Tidak mudah terjebak dalam buruk sangka yang akan mengakibatkan gangguan/keretakan dalam hubungan persaudaraan antar sesama kita.

e. Berdoa untuk sesama muslim

Baik semasa hidupnya maupun setelah wafat, doa yang baik akan kembali kepada kita yang mendoakannya. Demikian pula sebaliknya, kita mendoakan saudara-saudari kita yang dekat atau yang jauh. Kita kirimkan doa yang terbaik kita untuk seluruh umat Islam khususnya yang terkena musibah, diberi cobaan hidup, tertimpa musibah, maka kita pun akan mendapatkan kebaikan dan pahala dari doa kita sendiri.

f. Saling Ta'aruf (Menenal Lebih Dekat)

Salah satu cara memperkuat ukhuwah Islamiyah adalah dengan ta'aruf, yaitu Ta'aruf adalah saling mengenal. Tidak hanya sekadar mengetahui nama, tetapi jauh lebih mendalam. Misalnya latar belakang keluarga, pendidikan, budaya, pemikiran, cita-cita, dan masalah hidup yang dihadapi. Allah berfirman dalam surat Al Hujurat ayat 3 yang artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa".

Setelah saling mengenal, maka sikap yang diperlukan berikutnya adalah saling memahami. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan masing-masing, kesalahpahaman yang dapat memicu pertengkaran dapat dihindari (kumparan.com, 2021)

g. Frekuensi Silaturahmi dan Interaksi Sosial yang Tinggi

Menjalin ukhuwah Islamiyah bukan hanya melalui perkataan, tetapi juga lewat frekuensi silaturahmi,

seperti saling mengunjungi, bertegur sapa, dan berdialog secara rutin baik dalam forum formal maupun informal. Ini membantu memperkuat toleransi, rasa saling menghormati, dan keharmonisan sosial (Muvid, 2021).

h. Komunikasi Islami dalam Organisasi

Penerapan ukhuwah Islamiyah juga bisa dijalankan melalui komunikasi Islami yang efektif di organisasi atau komunitas Muslim. Komunikasi yang baik membangun rasa kebersamaan, memperkuat solidaritas, serta mengurangi gesekan antar anggota dalam aktivitas sosial atau organisasional (Wirda Delima, 2025).

i. Pendidikan dan Tafsir Al-Qur'an di Sekolah/Komunitas

Peran pendidikan Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah sejak dini. Melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an secara tematis misalnya pembahasan QS Al-Hujurat ayat 10-13 peserta didik diajak memahami konsep persaudaraan secara kontekstual dan mengimplementasi-kannya dalam kehidupan sehari-hari (Nicky Estu Putu Muchtar, 2025).

j. Strategi Dakwah dalam Komunitas Muslim

Ukhuwah Islamiyah juga dapat diperkuat melalui strategi dakwah yang sistematis, misalnya program kolaboratif antar komunitas Muslim, kegiatan bersama yang memperkuat nilai persaudaraan, serta pendekatan komunikatif yang mengajak semua pihak untuk bersatu dalam kebaikan (Mushofa, 2023).

k. Menjaga Lisan dan Perilaku yang Mulia

Selain langkah-langkah struktural, ukhuwah Islamiyah juga perlu diwujudkan melalui adab pribadi, seperti menjaga lisan agar tidak menyakiti sesama Muslim dan menghindari fitnah, ghibah, serta perilaku yang bisa merusak tali persaudaraan (Marliani, 2025).

D. Kesimpulan

Ukhuwah Islamiyah merupakan pilar penting dalam kehidupan umat Islam yang berfungsi sebagai pengikat persaudaraan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam Islam, persaudaraan tidak hanya didasarkan pada hubungan darah atau suku, melainkan dilandasi oleh ikatan aqidah yang jauh lebih kuat dan mendalam.

Untuk mewujudkan dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah, diperlukan kesadaran dan usaha

nyata dari setiap individu Muslim, seperti menjaga lisan, menumbuhkan rasa empati, saling menasihati dalam kebaikan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan demikian, terciptalah masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam.

Menjaga ukhuwah Islamiyah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif seluruh umat Islam demi menciptakan persatuan dan kesatuan umat yang kokoh dan diberkahi oleh Allah SWT.

Persaudaran yang terjalin antar sesama umat islam disebut dengan ukhuwah islamiyah. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Dalam islam, interaksi sesama muslim maupun interaksi dengan yang non muslim telah diatur dalam Al-Qur'an maupun Hadits sebagai pedoman dan petunjuk.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, F. (2025). *Paradigma Silaturahmi dalam Konteks Pengembangan Kualitas Diri*. <https://www.persis.or.id/PemudiPersis/read/paradigma-silaturahmi-dalam-konteks-pengembangan-kualitas->

- diri?utm_
- Amaliya, D. (2025). *Kunci kedamaian dalam keberagaman: Menggali makna tasamuh , musawah , tawasuth , dan ukhuwah*. 3, 529–537.
- Churria, A., & Maulana, A. (2019). Konsep Al- Ukhuwah dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Al-Adalah*, 22(2), 167–179.
- Eva Iryani, F. W. T. (2019). *Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*. 19(2), 401–405. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- Herwani. (2020). *UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM PANDANGAN AL- QUR ' AN*. 3(2), 294–301.
- kaswang, muhammad. (2024). *KEKERASAN SIMBOLIK PERSPEKTIF HADIS NABI SAW UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2024*.
- kumparan.com. (2021). *Cara Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah bagi Umat Islam*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-mewujudkan-ukhuwah-islamiyah-bagi-umat-islam-1vgUBJBpeTK>
- Marliani, A. (2025). *Pentingnya Ukhuwah Islamiyah dalam Membangun Persatuan, Keharmonisan, dan Solidaritas Umat Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*.
- Mushofa, K. (2023). *Strategi Dakwah Membangun Ukhuwah Islamiyyah: Studi Kasus di Youth Islamic Study Club Al-Azhar Jakarta*. 1, 38–45.
- Muvid, M. B. (2021). *MENJUNJUNG TINGGI ISLAM AGAMA KASIH SAYANG DAN CINTA KASIH DALAM DIMENSI SUFISME 1 Muhamad Basyrul Muvid*. 16(2), 241–267.
- Nicky Estu Putu Muchtar, K. I. (2025). *The role of Islamic education teachers in instilling ukhuwah Islamiyah through tafsir learning*. 10(1), 105–106.
- pantoni. (2021). *Ajaran Islam tentang Silaturahmi*. sumber: <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/ajaran-islam-tentang-silaturahmi-XJtL5>
- Pur, M. (2018). *Pengertian Ukhuwah islamiyah (Artinya, Bahasa, dan Istilah)*. <https://www.freedomsiana.id/pengertian-ukhuwah-islamiyah-artinya-bahasa-dan-istilah>
- Roro Fatikhin. (2017). *Keadilan sosial dalam perspektif al-qur'an dan pancasila*. 1, 293–313.
- Wirda Delima, A. (2025). *Improving Islamic Communication in Organizations to Improve Large Family Ukhuwah Abituren Musthafawiyah (Dictionary) Medan City*. 5(1), 86–97.